

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN METODE *DRILL*

Sri Sutarni

SD Negeri 013845 Lestari, kab. Asahan

e-mail: sri.sutarni@gmail.com

Abstract: This study aims to see the increase in student learning outcomes using the drill method in Mathematics in Class IV SD Negeri 013845 Lestasi kec. Buntu Pane for the 2018/2019 school year. The research subjects of the fourth grade students were 18 students who would be given action in the form of practice using the Drill method. This research method is classroom action research. To obtain the data in this study, a test result of learning I and a test of learning outcome II were carried out in the form of an application of 10 essay questions. After the data was collected and analyzed, it was obtained from 18 students who were the subjects of this study, it turned out that only 12 students (66.66%) had completed learning. The average value obtained only reached 74.16. Whereas in cycle II it can be seen that the students' ability to test classical learning outcomes has increased. It turns out that 17 students (94.44%) who already have complete learning, while the rest, namely 1 student (5.55%) have not had complete learning. The average value obtained only reaches 80.55. It can be concluded that learning using the training method can improve learning outcomes in Mathematics in grade IV SD Negeri 013845 Lestari subdistrict Buntu Pane district Asahan school year 2018/2019.

Keywords: counseling; trust; tutor

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode drill pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 013845 Lestasi kec. Buntu Pane tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang akan diberikan tindakan berupa pengajaran dengan penggunaan metode Drill. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan *kelas*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes hasil belajar I dan tes hasil belajar II yang berbentuk aplikasi soal essay sebanyak 10 soal. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis maka diperoleh dari 18 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 12 siswa (66,66%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 74.16. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Ternyata 17 orang siswa (94.44%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 1 orang siswa (5.55%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 80,55. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 013845 Lestari kec. Buntu Pane kab. Asahan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: guru pembimbing; kepercayaan; konseling

Asas perkembangan pendidikan sejajar dengan perkembangan kebudayaan menunjukkan bahwa pendidikan selalu dalam keadaan berubah sesuai perkembangan kebudayaan. Pendidikan merupakan cerminan dari nilai-nilai kebudayaan yang berlaku sekarang, atau pada saat tertentu (Royani, 2015). Suatu kenyataan bahwa konsep-konsep pendidikan dapat dipahami dari aktifitas pendidikan atau institusi-institusi pendidikan. Kesejajaran perkembangan pendidikan dan kebudayaan ini, mengharuskan adanya dua sifat yang harus dimiliki pendidikan yaitu bersifat reflektif dan progresif (Puger, 2015).

Aktivitas pendidikan berlangsung baik secara formal maupun informal. Baik pendidikan yang formal maupun informal memiliki kesamaan tujuan yaitu sesuai dengan filsafat hidup dari masyarakat. Pengakuan akan pendidikan sebagai gejala kebudayaan tidak membedakan adanya pendidikan formal, informal dan formal, semuanya merupakan aktifitas pendidikan yang seharusnya memiliki tujuan yang sama. Dari sisi lain dapat dinyatakan bahwa pendidikan bukan hanya berlangsung di lingkungan sekolah saja, tetapi juga berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari guru dan siswa (Subagia, 2016). Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses mental dalam menghadapi bahan pelajaran yang disajikan guru di sekolah. Melalui guru, siswa

mendapat beragam kemampuan keterampilan, dan sikap yang dapat diukur melalui perubahan serta meningkatnya ketiga kemampuan tersebut.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari guru dan siswa. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses mental dalam menghadapi bahan pelajaran yang disajikan guru di sekolah. Melalui guru, siswa mendapat beragam kemampuan keterampilan, dan sikap yang dapat diukur melalui perubahan serta meningkatnya ketiga kemampuan tersebut.

Hal itu sesuai dengan pandangan Al Musafiri (2016), belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Ketiga kemampuan tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sejak dari bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan (Aljuhri, 2017), untuk itu Matematika merupakan ilmu universal yang ikut mendasari perkembangan kemajuan Bangsa dan terbawa arus teknologi modern, pelajaran Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai sendi kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat (Amin, 2018). Untuk itu Matematika harus dapat berhasil diajarkan dengan baik dan bermutu di

sekolah terutama di sekolah dasar (Masduki, 2019), guru dituntut memiliki keterampilan mengelola dan memperbaiki proses pembelajaran. Tujuannya adalah supaya penguasaan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa agar bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu ciri guru yang profesional adalah memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam memilih bahan pengajar dan metode (Mahmud & Idham, 2017). Untuk mewujudkan hal tersebut dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Matematika, guru harus benar-benar bersikap profesional dalam memecahkan kendala yang ditemukan, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disekolah dimana guru tersebut bertugas.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Strategi atau model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu guru untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran

yang mudah dipahami dan dimengerti siswa. Tinggi rendahnya motivasi dan aktifitas belajar siswa juga banyak dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran mengandung pengertian suatu strategi yang meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau materi pelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik, seperti metode *drill*. Metode *drill* dinilai cukup baik dalam mengaplikasikan pembelajaran matematika.

Metode *drill* dalam pembelajaran matematika digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *drill* berbentuk soal dari guru yang harus dijawab siswa dengan cepat, tepat dan benar. Namun tetap dilihat proses siswa itu sendiri belajar sehingga siswa dapat mengetahui cara belajarnya sendiri.

Metode *drill* ini sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika terutama jika mengajarkan materi perkaliann dan pembagian pecahan. Dan apabila ikatan antara stimulus dan respon lebih sering terjadi, maka ikatan itu akan terbentuk semakin kuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki respon yang kuat yaitu keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya

Ada hal-hal penting yang mampu mendukung proses pembelajaran Matematika menjadi berhasil dengan baik kadang-kadang tanpa

disadari telah dilewatkan oleh guru. Akhirnya permasalahan muncul, dimana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa tidak dapat tercapai. Persentase nilai hasil belajar siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan guru dan rata-rata masih di bawah batas ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan Pembelajaran sebagai pengembangan dari Kompetensi Dasar tidak tuntas. Dan permasalahan itulah yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 013845 Lestari, tempat Peneliti bertugas. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sangat rendah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa penyebab tidak berhasilnya pelajaran Matematika yang dialami oleh siswa kelas IV di SD Negeri SD Negeri 013845 Lestari. Dari hasil diskusi dengan rekan guru yang juga teman sejawat Peneliti, diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV adalah kebiasaan belajar siswa yang kurang baik yaitu kurangnya kemauan mengulang kembali pelajaran di rumah, kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua, sulit berkonsentrasi saat belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, kurangnya keberanian untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahui, dan tampak kelelahan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung karena saat di rumah mereka bekerja untuk membantu orang tuanya yang kebanyakan sebagai petani.

Sebenarnya permasalahan ini bukanlah permasalahan yang baru. Informasi yang Peneliti dapat dari guru kelas IV pada tahun pelajaran

sebelumnya mengungkapkan bahwa siswa pada tahun pelajaran sebelumnya mengalami permasalahan yang sama yaitu hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Matematika tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat. Kenyataan ini merupakan masalah serius yang teridentifikasi dan harus segera diperbaiki.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Metode Drill di Kelas IV SD Negeri 013845 Lestari Kec. Buntu Pane Kab. Asahan Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan SD Negeri 013845 Lestari kabupaten Asahan. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Penelitian akan dilaksanakan 2 siklus. Dimana pada 1 siklus dilaksanakan sekitar 3 minggu.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 013845 Lestari kabupaten Asahan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 18 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, 1 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pemberian *post test*. Dan pada siklus II dilaksanakan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, 1 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali

pemberian *post test*.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, alat pengukur data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi.

Tes adalah alat untuk mengetahui tentang pemahaman atau kemampuan siswa pada materi pokok bilangan bulat dengan pemberian soal. Tes yang diberikan adalah tes objektif dalam bentuk essay dalam jumlah soal sepuluh.

Lembar yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian, maka pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian diperoleh dari 18 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 12 orang siswa (66.66%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 6 orang siswa (33.33%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 74.16 namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dikarenakan ada beberapa faktor

siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahannya siswa dengan pemahaman materi “Bilangan Bulat” pada pelajaran Matematika.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak satu kali pertemuan, siswa kembali diberi test hasil belajar II yang kemudian diperoleh ternyata 17 orang siswa (94.44%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 1 orang siswa (5.55%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 80,55. Beberapa orang belum tuntas dalam pembelajaran dikarenakan siswa yang belum tuntas tersebut dalam keadaan sakit dan siswa tersebut tidak fokus mengikuti pembelajaran, dan kemudian siswa tidak mengulang pembelajaran dengan baik, kemudian ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan rendah didalam kognitifnya. Pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata setelah dikonfersikan 80,55. Serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94.44%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 6.39 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 27.78%.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan metode Latihan dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar matematika pada materi “Bilangan Bulat”. Dimana terlihat hasil belajar siswa dari test hasil belajar I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi “Bilangan Bulat” pada pelajaran Matematika. Dimana pada

tes hasil belajar I didapat hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersikan sebesar 74.16 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 70% namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dikarenakan ada beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahannya siswa dengan materi “Bilangan Bulat” pada pelajaran Matematika dengan baik dan siswa kurang mengulang pembelajaran yang telah diberikan, serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk selanjutnya perlu diadakannya perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I guru menemukan banyak kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya:

1. Masih banyak kesalahan yang terjadi pada saat tes dilakukan.
2. Siswa tidak mengulangi pembelajaran yang telah diberikan guru.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Untuk mengatasinya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau melakukan latihan mandiri.

Kemudian pada pembelajaran disiklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktifitas siswa dari siklus sebelumnya. Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Latihan yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman di siklus I. Pada tes hasil belajar II diperoleh hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersi sebesar 80.55

serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94.44%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 6.39 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 27.78% pada siklus II didapat hasil bahwa kriteria ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan telah tercapai.

Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu walaupun nilai yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Dan untuk memperbaiki masalah siswa tersebut dikembalikan kepada guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pada proses pembelajaran, pasti banyak mendapatkan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Sehingga diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakannya. Berbagai cara agar pembelajaran meningkat, salah satunya penyampaian materi dengan metode belajar (gaya mengajar). Gaya mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebagai cara menyampaikan pembelajaran. Metode ceramah cenderung membosankan ketika selalu diterapkan. Namun, metode Latihan sangat cocok jika diterapkan pada pembelajaran Matematika. Diselah pembelajaran guru mengadakan variasi untuk menarik perhatian siswa. Dan dalam penelitian ini, cukup memberikan pengaruh terhadap kemajuan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa adanya peningkatan proses hasil belajar pada pelajaran Matematika dengan menerapkan metode latihan pada siklus I, setelah tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Bilangan Bulat pada pelajaran Matematika masih rendah. Dari 18 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 12 orang siswa (66,66%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 6 orang siswa (33,33%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 74,16.

Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Ternyata 17 orang siswa (94,44%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 1 orang siswa (5,55%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 80,55.

Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 013845 Lestari kecamatan Buntu Pane kabupaten Asahan T.A. 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Aljuhri, M. (2017). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Lingkungan Kerja Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 146-158.
- Al Musafiri, M. R. (2016). Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAI Darussalam Blokagung. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(2), 466-478.
- Amin, F. (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33-45.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Masduki, L. R. (2019, March). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berbasis interaktif siswa. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika dan Matematika* (Vol. 1, pp. 130-137).
- Puger, I. G. N. (2015). MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF-INDUKTIF MENGANUT PARADIGMA INOVATIF-

- PROGRESIF. *Daiwi Widya*, 2(1).
- Royani, M. (2015). Membangun kepribadian dengan nilai-nilai pendidikan matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 23-32.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.